

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variable Penelitian

Variabel penelitian yaitu sebagai ukuran, sifat, ciri yang di peroleh dari peneliti mengenai konsep pengertian. Variabel sebagai konsep yang memiliki beragam nilai (Notoadmodjo, 2014). Menurut (Notoadmodjo, 2014), variabel penelitian terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Variabel Independen

Sering di sebut variabel bebas, sebab mempengaruhi atau resiko. Variabel independen yaitu variabel resiko, sebab (Notoadmodjo, 2014). Variabel independen penelitian yakni Tingkat pengetahuan petani tentang keracunan pestisida.

2. Variabel Dependen

Sering disebut dengan variabel tergantung, akibat, terikat, ataupun terpengaruh atau yang dipengaruhi. Variabel dependen yaitu variabel efek atau akibat (Notoadmodjo, 2014). Variabel dependen penelitian ini yakni pertolongan pertama keracunan pestisida.

B. Kerangka Konseptual

1. Kerangka Konsep

Mendapat gambaran secara jelas arah perjalanan penelitian ataupun data yang terkumpul, perlu rumusan kerangka konsep penelitian. Menurut (Notoatmojo, 2014) kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi

B. Jenis, Desain dan Rencana Penelitian

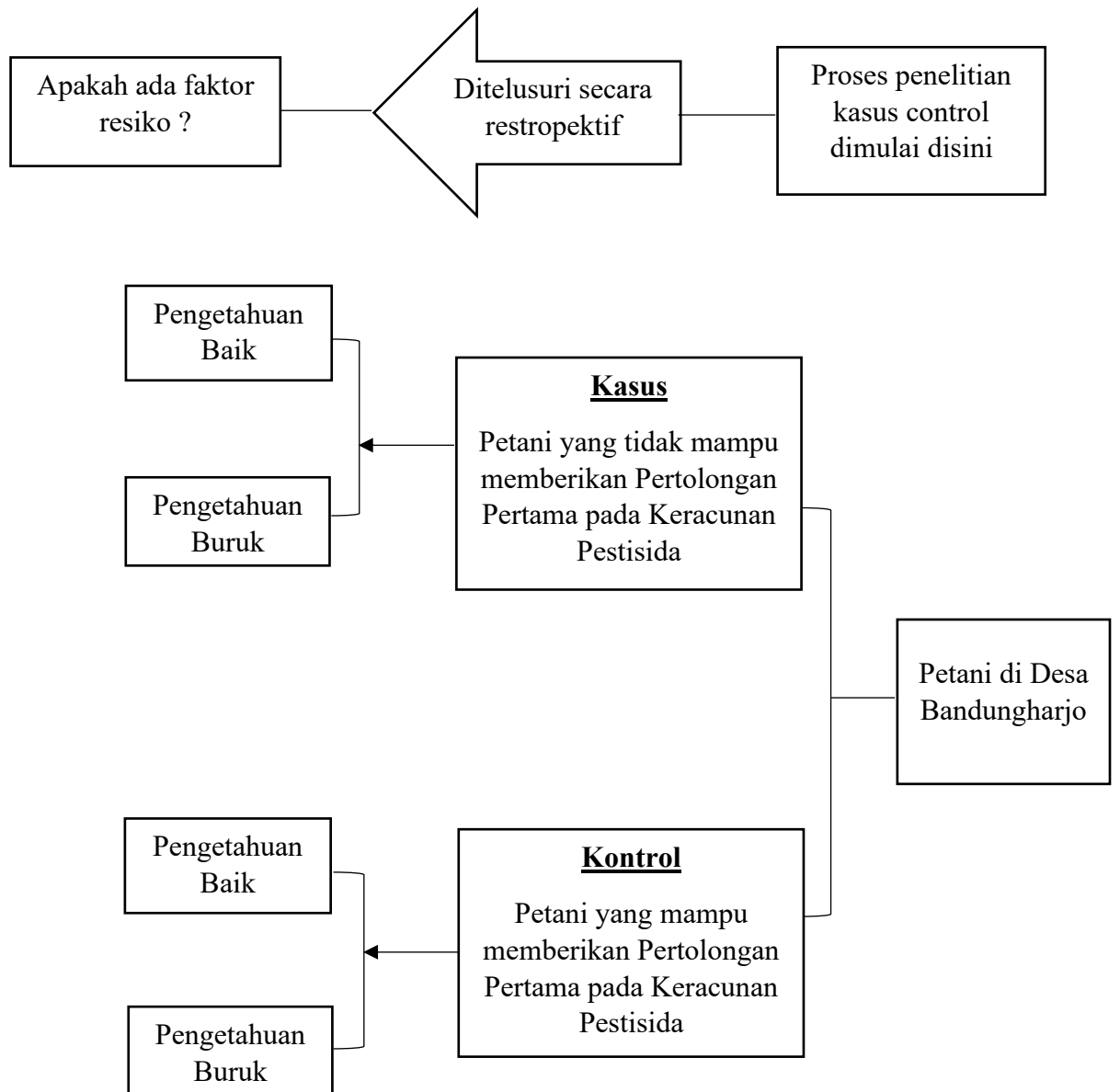
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* . Metode penelitian kuantitatif di sebut juga sebagai mode tradisional karena telah lama digunakan dalam penelitian dan sudah menjadi metode yang mentradisi. Metode ini juga di sebut sebagai metode positivik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Selain itu metode *kuantitatif* dianggap sebagai metode ilmiah (scientific) karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu bersifat empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga di sebut metode discovery karena melalui metode ini dapat di temukan dan di kembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode *kuantitatif* menggunakan data penelitian berupa angka-angka yang kemudian di analisis menggunakan teknik statistic (Sugiono, 2023).

2. Desain Penelitian

Rencana penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi analitik dengan desain *case Control* atau kasus control, karena desain *case control* pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan kelompok petani yang mampu dan tidak mampu melakukan pertolongan pertama keracunan pestisida, kemudian ditelusuri apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pada kedua kelompok tersebut. kelompok responden yaitu kelompok *kasus* adalah responden yang mengalami kejadian tertentu yaitu petani yang mengalami keracunan pestisida,

sedangkan kelompok *control* adalah responden yang tidak mengalami kejadian tertentu yaitu petan yang tidak mengalami keracunan pestisida. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko dengan kejadian yang di teliti dengan cara membandingkan dua kelompok tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan *retrospektif*, yaitu peneliti melihat kembali faktor-faktor yang telah terjadi sebelumnya pada kelompok kasus dan kelompok kontrol untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko dengan kejadian keracunan.



Gambar 3. 2 Desain Penelitian Cassecontrol

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu semua objek atau subjek berkarakteristik tertentu yang akan diteliti mencakup semua sifat atau karakteristik yang di punyai, ataupun kumpulan orang individu, ataupun objek yang berkarakteristik serta mempunyai sifat (Sugiono,2009). Populasi dalam penelitian ini adalah petanani di Desa Bandungharjo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, jumlah populasinya sebanyak 46 petani.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017). Jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (*total sampling*). Namun, berdasarkan desain penelitian *case control*, sampel di kelompokkan menjadi dua kelompok , yaitu kelompok kasus sebanyak 23 responden petani yang memiliki riwayat keracunan pestisida, dan kelompok kontrol 23 responden petani yang tidak memiliki riwayat keracunan pestisida. Dengan demikian, total sampel akhir dalam penelitian ini adalah 46 petani.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga sampel yang dipilih dianggap dapat mewakili populasi

penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan responden dengan karakteristik khusus, yaitu petani yang menggunakan pestisida dan memiliki pengalaman terkait keracunan pestisida. Kriteria sampel penelitian ini adalah petani di Desa Bandungharjo yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yaitu ciri ataupun karakteristik yang di penuhi tiap anggota dari populasi yang akan menjadi sampel (Notoadmodjo, 2018).

Kriteria inklusi pada penelitian ini yakni:

- 1) Kasus : Petani di Desa Bandungharjo yang tidak mampu memberikan pertolongan pertama keracunan pestisida
- 2) Kontrol : Petani di Desa Bandungharjo yang mampu memberikan pertolongan pertama keracunan pestisida
- 3) Petani yang bersedia mengikuti penelitian, mendatangi formulir persetujuan setelah memperoleh prosedur penelitian.

b. Kriteria Ekslusi :

Kriteria ekslusi yaitu ciri dari anggota pada populasi yang tidak bisa diambil menjadi sampel (Notoadmodjo, 2014). Kriteria ekslusi pada penelitian ini yakni :

- 1) Petani yang sedang sakit
- 2) Petani yang tidak ada di penelitian tersebut
- 3) Petani yang mengundurkan diri menjadi responden saat penelitian belum selesai

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bandungharjo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan pada Juli 19 – 20 Juli 2026.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel <i>Independen</i> Tingkat Pengetahuan Petani tentang Keracunan Pestisida	Pengetahuan petani tentang keracunan pestisida yang meliputi pengertian, gejala, pencegahan, dan penanganannya.	Kuesioner pertanyaan (10) menggunakan <i>cut off</i> <i>median</i> Baik $\geq 7,50$ Buruk $< 7,50$	Baik = 1 Buruk = 0	Nominal
Variabel <i>Dependent</i> Tindakan Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida	Kemampuan responden dalam memberikan pertolongan pertama saat mengalami keracunan pestisida sebelum mendapatkan penangana tenaga medis.	Kuesioner pertanyaan (10) menggunakan <i>cut off</i> <i>median</i> Mampu $\geq 7,50$ Tidak mampu $< 7,50$	Mampu = 1 Tidak mampu = 0	Nominal

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pada pengumpulan data yakni cara penelitian pada responden lewat proses pendekatan serta pengumpulan karakteristik responden yang dibutuhkan (Nursalam, 2008). Cara pengumpulan data tersebut melalui wawancara berstruktur, observasi, angket/kuesioner, pengukuran (Hidayat, 2017). Adapun pengumpulan data pada skripsi penelitian yakni:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer yaitu data dari responden secara langsung. Data primer pada penelitian ini yakni angket ataupun kuesioner. Angket ataupun kuesioner yakni cara pengumpulan data lewat pemberian angket ataupun kuesioner dengan beberapa pertanyaan pada responden (Hidayat A. Aziz Alimul, 2017). Pada skripsi penelitian ini menggunakan angket tertutup yakni angket dengan alternatif jawaban pertanyaan. Sehingga responden tidak punya kebebasan dalam menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2010).

a. Kelebihan serta kekurangan angket berdasarkan Notoatmodjo (2018)

yakni:

Kelebihan:

- 1) Data banyak diperoleh dalam waktu serentak (singkat)
- 2) Menghemat biaya dan tenaga.
- 3) Tidak terlalu mengganggu dibandingkan wawancara karena bisa memilih waktu senggang untuk mengisi.

- 4) Tidak merasa terpaksa secara psikologis dan lebih terbuka dalam menjawab dan sebagainya.

Kekurangan:

- 1) Jawaban lebih bersifat subjektif karena banyak dibumbui harapan dan sikap pribadi
- 2) Perbedaan penafsiran pertanyaan berdasarkan latar belakang pendidikan, sosial karena susunan (bentuk) pertanyaan sama bagi responden yang sangat heterogeny
- 3) Masyarakat yang buta huruf tidak dapat dilakukan
- 4) Kemacetan dan jawaban tidak terjawab seluruhnya bila responden tidak dapat dan tidak faham pertanyaan
- 5) Pertanyaan cepat dengan bahasa jelas serta sederhana sulit diputuskan.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yakni mengumpulkan data dari buku, catatan, majalah yang terdiri dari laporan pemerintah, laporan keuangan dari publikasi perusahaan, buku sebagai teori, artikel (Sujarweni, 2014). Data sekunder penelitian ini dengan literatur kepustakaan dari buku ataupun literatur jurnal internet

3. Prosedur pengumpulan data

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tahap awal memulai dengan menentukan topik judul penelitian serta melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- b. Membuat surat persetujuan surat pengantar kepada pembimbing I dan pembimbing II, untuk memohon izin mengambil data awal usulan penelitian kepada Kaprodi S1 Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi.
- c. Memohon izin penelitian kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan dengan membawa surat resmi .
- d. Melanjutkan pencarian data ke Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan dengan membawa surat resmi.
- e. Mengurus perizinan pelaksanaan penelitian di Desa Bandungharjo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.
- f. Melakukan studi pendahuluan di Desa Bandungharjo
- g. Peneliti memilih 5 rekan yang akan membantu dalam penelitian ini untuk membantu menjadi asisten penelitian, pengisian kuesioner, dokumentasi kegiatan dll.
- h. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden (inform consent) dan peneliti menjamin kerahasiaan responden.
- i. Peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tata cara penelitian yang akan dilakukan. Kemudian membagikan kuesioner kepada responden dan menginformasikan agar lebih teliti dalam mengisi kuesioner.

Apabila responden belum mengerti, responden dapat bertanya kepada peneliti.

- j. Setelah pengisian kuesioner, kuesioner di minta kembali oleh peneliti.
- k. Pada tahap akhir peneliti akan melakukan pengolahan data atau analisa data.

G. Instrumen / Alat Pengumpulan data

Instrumen penelitian yaitu alat mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2018). Instrumen dari penelitian ini yaitu kuesioner (daftar pertanyaan), formulir lain yang hubungan dengan mencatat data serta lainnya. Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner berupa :

1. Kuesioner

Kuesioner yaitu daftar dari pertanyaan matang, baik, dimana responden hanya tinggal menjawab ataupun tanda tertentu. Kuesioner pada penelitian ini yakni kuesioner mengenai tindakan kegawatdaruratankeracunan pestisida.

a. Data Demografi

Data demografi adalah data yang menggambarkan karakteristik responden dalam penelitian. Pada penelitian ini, data demografi meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pengalaman keracunan pestisida (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Data Demografi

Indikator	Nomor Soal
Usia	1

Jenis Kelamin	2
Pendidikan Terakhir	3
Pengalaman Keracunan	4

b. Lembar Kuesioner Pengetahuan

Lembar kuesioner mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang tindakan awal pertolongan pertama keracunan pestisida. Kuesioner ini berisi soal serta dijawab dengan memberikan tanda check list (✓) pada opsi jawaban yang diinginkan.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Soal Tingkat Pengetahuan Keracunan Pestisida

Indikator	Nomor Soal
Pertolongan jika pestisida terkena mata dan korban tidak sadar	1-2
Pertolongan jika korban sesak nafas	3-5
Pertolongan jika korban menghirup atau tertelan melalaui mulut	6-10
Total	10

c. Lembar Kuesioner Kemampuan

Lembar kuesioner mengenai kemampuan pertolongan pertama pada keracunan. Kuesioner ini berisi soal serta dijawab dengan memberikan tanda check list (✓) pada opsi jawaban yang diinginkan.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Soal Kemampuan Pertolongan Pertama

Indikator	Nomor Soal
Tindakan awal	1-3
Penanganan	4
Larangan	5-6
Tindak lanjut	7-8
Respon	9-10

H. Uji Validitas dan Rehabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas yaitu indeks yang memperlihatkan alat ukur itu benar mengukur apa yang seharusnya di ukur (Notoatmodjo, 2014). Uji validitas ini dengan kolerasi skor (nilai) setiap item dari pertanyaan dengan nilai total kuesioner tersebut, bila pertanyaan berkolerasi signifikan dengan skor total instrumen maka dinyatakan valid, instrument valid jika $p < 0,05$ (Handoko, 2012). Uji validitas dilakukan di Desa Pasuruhan Kec. Kayen Kab. Pati, sebanyak 20 orang. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Stastitic, dengan kriteria dikatakan valid jika $p\text{-value} \leq 0,05$, tidak valid jika $p\text{-value} \geq 0,05$.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Soal	Rtabel	Rhitung	Keputusan
P1	0,444	0,498894	Valid
P2	0,444	0,625291	Valid

P3	0,444	0,48511	Valid
P4	0,444	0,665616	Valid
P5	0,444	0,478738	Valid
P6	0,444	0,468791	Valid
P7	0,444	0,623151	Valid
P8	0,444	0,6744	Valid
P9	0,444	0,661617	Valid
P10	0,444	0,515152	Valid

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kemampuan

Soal	Rtabel	Rhitung	Keputusan
P1	0,444	0,468791	Valid
P2	0,444	0,469286	Valid
P3	0,444	0,666667	Valid
P4	0,444	0,507752	Valid
P5	0,444	0,546489	Valid
P6	0,444	0,468791	Valid
P7	0,444	0,623151	Valid
P8	0,444	0,6744	Valid
P9	0,444	0,661617	Valid
P10	0,444	0,515152	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu indeks memperlihatkan sejauh mana alat pengukur bisa dipercaya ataupun diandalkan (Notoatmodjo,2012). Pengukuran reliabilitas instrument dengan *Alpa Cronbach*.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	10

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan

Variable	Cronbach's Alpha	Keputusan
Pengetahuan	0,765	Reliabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	10

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan

Variable	Cronbach's Alpha	Keputusan
----------	------------------	-----------

Kemampuan	0,737	Reliabel
------------------	--------------	----------

I. Rencana Analisa

Dalam bagian ini harus diuraikan rencana yang akan dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data. Dijelaskan proses pengolahan datanya dari editing, coding, dan sebagainya sampai dengan "data entri" (apabila pengolahan dilakukan dengan komputer). Di sini juga dijelaskan bagaimana data itu akan diolah, dengan manual atau dengan menggunakan bantuan komputer. Selanjutnya diuraikan rencana yang akan dilakukan untuk menganalisis data, serta uji statistik yang akan digunakan termasuk program komputer untuk uji statistik tersebut. Notoatmodjo, (2010).

1. Pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tahap sebagai berikut :

a. *Editing* (Penyuntingan Data)

Editing yaitu pemeriksaan kembali kebenaran data terkumpul. Editing bisa dilaksanakan dalam tahap mengumpulkan data ataupun sesudah data terkumpul sebelum proses memasukkan data. Editing penelitian ini dengan meneliti kembali lembar kuesioner tingkat pengetahuan petani tentang penanganan kegawatdaruratan keracunan pestisida. Editing dilakukan agar data yang diperoleh tidak diragukan lagi, dapat memperbaiki kesalahan

b. *Coding* (perkodean)

Coding adalah proses pemberian kode atau angka pada setiap jawaban responden untuk mempermudah proses pengolahan data. Dalam penelitian ini, pada variabel tingkat pengetahuan petani jawaban benar diberi kode 1 dan jawaban salah diberi kode 0. Sedangkan pada variabel tindakan pertolongan pertama, jawaban ya diberi kode 1 dan jawaban tidak diberi kode 0. Pemberian kode ini bertujuan agar data lebih mudah dimasukkan ke dalam program pengolahan data.

Contoh :

1) Jenis Kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

2) Umur

Usia 20-30 = 1

Usia 31-40 = 2

Usia 41- 50 = 3

Usia 51-60 = 4

3) Pendidikan Terakhir

Tidak sekolah = 1

SD = 2

SMP = 3

SMA = 4

4) Kelompok Penelitian

Kelompok Kasus = 1

Kelompok Kontrol = 2

5) Pengalaman Mengalami Keracunan Pestisida

Pernah = 1

Tidak = 2

c. *Tabulating* (penyusunan data)

Tabulating merupakan proses penyusunan data yang telah diolah ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penyajian data dalam bentuk tabel bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran tingkat pengetahuan petani serta tindakan pertolongan pertama pada keracunan pestisida, sehingga dapat dilakukan analisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

d. *Entry Data* (memasukan data)

Entry data merupakan proses memasukkan data yang telah diberi kode ke dalam program pengolahan data seperti Microsoft Excel atau SPSS. Pada tahap ini setiap jawaban responden dimasukkan sesuai dengan kode yang telah ditentukan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

e. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses memeriksa ulang data yang telah dimasukan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan kode,

ketidak lengkapan, atau masalah lainnya, serta melakukan perbaikan jika ditemukan kesalahan.

1) Skor

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisis *univariat* adalah analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian secara sendiri-sendiri (Notoatmodjo, 2018). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti. Hasil analisis univariat biasanya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Dalam penelitian ini analisis univariat digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan petani tentang keracunan pestisida serta tindakan pertolongan pertama pada keracunan pestisida

b. Analisa Bivariat

Analisis *bivariat* adalah analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti dengan menggunakan uji statistik tertentu. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan petani tentang keracunan pestisida dengan tindakan awal pertolongan pertama pada keracunan pestisida.

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square* (χ^2) karena kedua variabel penelitian berskala nominal. Uji *Chi-Square* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel kategorik.

Rumus uji Chi-Square adalah:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai Chi-Square

O = Nilai frekuensi yang diamati (observed)

E = Nilai frekuensi yang diharapkan (expected)

Menurut (Notoatmodjo, 2018) uji *Chi-Square* (χ^2) dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ yaitu :

- Apabila nilai *p-value* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan petani dengan tindakan pertolongan pertama pada keracunan pestisida,
- Apabila nilai *p-value* $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Syarat uji *Chi-Square* :

Menurut (Notoatmodjo, 2018) dalam buku Metodologi Penelitian Kesehatan, penggunaan uji Chi-Square harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Data berbentuk kategorik

Data yang dianalisis harus berupa data nominal atau ordinal yang telah dikategorikan.

2) Sampel bersifat independent

Setiap responden hanya termasuk dalam satu kategori dan tidak saling mempengaruhi.

3) Data disajikan dalam bentuk tabel kontingensi

Biasanya dalam bentuk tabel 2×2 atau lebih untuk melihat hubungan antara dua variabel.

4) Jumlah sampel cukup

Uji Chi-Square umumnya digunakan pada jumlah sampel yang cukup besar agar hasil analisis lebih valid.

5) Frekuensi harapan (expected frequency) minimal 5

Pada setiap sel tabel kontingensi nilai frekuensi harapan minimal 5. Apabila terdapat sel dengan nilai kurang dari 5 lebih dari 20%, maka sebaiknya menggunakan uji alternatif seperti Fisher Exact Test.

c. Odds Ratio (OR)

Odds Ratio (OR) merupakan ukuran asosiasi yang digunakan dalam penelitian epidemiologi, khususnya pada desain *case control*, untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko (paparan) dengan kejadian atau outcome yang diteliti. Odds Ratio adalah perbandingan peluang (odds) terjadinya paparan pada kelompok kasus dengan

peluang paparan pada kelompok kontrol. Menurut Notoatmodjo (2014), Odds Ratio digunakan untuk mengukur besarnya kemungkinan suatu kejadian terjadi pada kelompok yang memiliki faktor risiko dibandingkan dengan kelompok yang tidak memiliki faktor risiko. Nilai Odds Ratio diperoleh dari analisis tabel 2x2 dan digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel merupakan faktor risiko, tidak berhubungan, atau bersifat protektif terhadap kejadian yang diteliti.

Rumus Odds Ratio :

$$OR = (a \times d) / (b \times c)$$

Keterangan :

a = kasus dengan paparan

b = kontrol dengan paparan

c = kasus tanpa paparan

d = kontrol tanpa paparan

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah panduan moral yang diterapkan pada setiap kegiatan penelitian yang terkait dengan peneliti, pihak telah mempelajari (tema peneliti) dan masyarakat akan memiliki dampak dari hasil penelitian dengan tujuan moralitas penelitian untuk memperhatikan dan memprioritaskan hak-hak responden (Notoatmodjo, 2012).

1. Informed Consent (lembar persetujuan)

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden yaitu dengan memberikan persetujuan (informed

consent). Peneliti memberikan informasi kepada responden jika penelitian ini tidak mengandung resiko bagi responden sehingga responden tidak perlu khawatir, penelitian ini memberikan informed consent kepada responden untuk menyatakan kesediaan informed consent tersebut diberikan kepada responden yang berisi judul penelitian, manfaat penelitian dan tidak adanya risiko untuk menjadi responden. Bila responden menyetujui dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut, bila menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek peneliti.

2. Anonymity (tanpa nama)

Merupakan bentuk menjaga kerahasiaan responden dengan cara tidak mencantumkan identitas responden secara lengkap mulai dari nama responden, nomor CM, alamat responden, dan lain sebagainya tetapi peneliti akan memberikan inisial responden yang menunjukkan identitas dari responden tersebut.

3. Confidentially (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dari hasil observasi dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, baik informasi maupun masalah- masalah lainnya, dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil reset untuk menjaga privasi responden peneliti memberikan petunjuk pada responden untuk mengisi nama inisial untuk menjaga kerahasiaan responden.

4. Beneficence (bermanfaat)

Responden yang mengikuti proses dalam penelitian ini mendapatkan manfaat karena secara otomatis responden akan mengetahui kualitas hidupnya.